

DAMPAK INDUSTRI MIE INSTAN TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SUKOMULYO KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK
(STUDI KASUS INDUSTRI MIE SEDAP PT. KARUNIA ALAM SEGAR DI DESA SUKOMULYO KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK)

Suwati Lestari

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
lestarisuwati2@gmail.com

Dr. Sri Murtini, M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Gresik merupakan salah satu pusat kawasan industri terbesar di Jawa Timur. Industri mie instan PT. Karunia Alam Segar yang terletak di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik merupakan salah satu industri besar dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Industri tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif seperti memberikan lapangan pekerjaan, menumbuhkan perekonomian, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun di samping dampak positif, industri tersebut juga menimbulkan dampak negatif seperti kebisingan, kemacetan, kekhawatiran, dan ketidaknyamanan. Dampak tersebut merupakan sebuah masalah yang sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak industri tersebut terhadap kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah masyarakat di sekitar industri. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial masyarakat terkait dengan persepsi masyarakat terhadap industri yakni berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan masyarakat yang akan mempengaruhi sikap. Masyarakat yang memiliki persepsi bahwa industri tersebut dapat memberikan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan tentu akan menerima keberadaan industri ini. Sebaliknya warga yang memiliki persepsi bahwa industri tersebut dapat menyebabkan bau yang sangat menyengat, kemacetan, kebisingan, dan kekhawatiran warga akan menolak keberadaan industri tersebut. Kenyamanan dengan pertambahan penduduk akibat urbanisasi menyebabkan keramaian, kemacetan, dan terjadi kasus pencurian sehingga warga merasa tidak nyaman. Kondisi ekonomi terkait dengan mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya adalah nelayan dan petani tambak sekarang beralih menjadi pegawai industri. Tingkat pendapatan juga semakin meningkat karena gaji yang diberikan oleh industri tersebut termasuk tinggi dan lebih menjanjikan. Pendapatan juga diperoleh dari hasil usaha baru seperti warung kopi, warung makan, laundry, tempat kos, dan sebagainya.

Kata kunci: Industri, Masyarakat, Sosial, Ekonomi

Abstract

Gresik is one of the largest industrial center in Eastern Java. PT. Karunia Alam Segar, working in an Instant noodle industry in Sukomulyo village, manyar subdistrict, of of Gresik district, is a big industry which influence on people's lives. The industry is expected to have positive impacts such as providing jobs, growing the economy, reducing unemployment, and improving people's lives. Despite the positive impact, the industry also has negative impacts such as noise pollution, congestion, worry, and discomfort. Due to this problem, study aimed to analyze the impact of the industry on the social condition and economic conditions of the sukumulyo village, Manyar subdistrict.

This research used qualitative approach with case study. Subjects were people around the industry. Data were collected using documentation, observation, and interviews and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion, while for data validity using triangulation.

Result showed that social condition related to society perception to industry was different according to society knowledge that influenced attitude. People whose who thought that the industry provided jobs, increased income, and improved welfare certainly accepted the existence of this industry. In contrast, citizens who had a negative perception on industry would say it was stinging smell, congestion, noise, and anxieties that would reject the existence of the industry. The growing population due to urbanization caused crowds, congestion, and theft cases so that society felt uncomfortable. Economic conditions associated with the livelihoods of the previous communities were fishermen turning into industrial employees. Income levels were also increasing as the salaries provided by the industry that are high and more promising. Income was also obtained from the results of new businesses such as coffee shops, food stalls, laundry, boarding house, etc.

Keywords: Industry, Society, Social, Economy

PENDAHULUAN

Industrialisasi menempati posisi paling utama dalam kehidupan masyarakat modern. Hal ini disebabkan karena industri mampu menjadi motor penggerak yang memberikan dasar bagi peningkatan kesejahteraan dan pergerakan manusia yang belum pernah terjadi sebelumnya pada sebagian besar penduduk dunia, terutama di negara-negara maju. Namun berbeda dengan negara berkembang yang menjadikan industri sebagai fungsi esensial sebagai sarana untuk memperluas pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

Kristanto (2002: 158) mengatakan bahwa peningkatan angkatan kerja sangat besar di negara berkembang salah satunya Indonesia yang disebabkan oleh jumlah penduduk yang terus bertambah dan proporsi penduduk usia muda (non produktif) yang tinggi. Berdasarkan data yang dilansir dari www.internetworldstats.com, menyebutkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan populasi terbanyak keempat dengan jumlah populasi 255.993.674 jiwa setelah Cina, India, dan Amerika Serikat.

Menurut Rahmadi (2015:2) sektor pertanian sebagai sektor ciri khas industri di negara-negara berkembang sudah tidak mampu menyerap mereka karena semakin menyempitnya lahan pertanian akibat dari pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali, padahal sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama kontribusinya dalam penyediaan lapangan kerja

Menurut Alfian (dalam Nawawi, 2015:3) memberikan uraian mengenai berbagai dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat di antaranya: ditinjau dari sudut ekonomi, industri tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadi struktur sosial di mana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri.

Taryati & Nurhajarini (1999:2-3) sepakat bahwa selain mengubah lingkungan fisiknya, perkembangan kawasan industri juga mengubah lingkungan sosial. Adanya pendatang yang menetap baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai pelaku di sektor informal serta marginalnya mengakibatkan pertumbuhan jumlah penduduk, sehingga perhatian terhadap masyarakat di suatu kawasan industri harus memperhatikan keberadaan masyarakat pendatang selain keberadaan masyarakat setempat. Biasanya para pendatang berasal dari latar belakang sosial yang

berbeda sehingga hubungan antar kelompok masyarakat di kawasan industri juga sangat beragam.

Menurut Kusuma (dalam Mulyati, 2015:5) menyatakan bahwa adanya industri yang sifatnya industri besar akan membuka kesempatan kerja baru yakni sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut dan kesempatan dalam usaha-usaha bebas. Pendapat tersebut sangat sesuai dengan kondisi di lapangan yakni keberadaan industri mie instan di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar ini selain banyak menyerap tenaga kerja baru yang mengutamakan warga desa sekitar industri, mengurangi jumlah pengangguran, perubahan mata pencaharian, juga mendorong berkembangnya usaha-usaha seperti warung, penyewaan rumah (kos), angkutan umum dan penyedia jasa lainnya yang mendukung untuk berdiri di kawasan industri tersebut. Hal itu merupakan salah satu dari dampak positif adanya industri ini.

Selain memiliki dampak positif, adanya industri mie instan di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar ini juga menimbulkan dampak negatif diantaranya warga sering sesak nafas karena bau bumbu mie instan yang sangat menyengat, kebisingan suara akibat penggunaan boiler yang kurang tepat, penambahan penduduk akibat urbanisasi sehingga ketenangan warga terganggu, tingkat keamanan berkurang, dan macet akibat intensitas kendaraan yang keluar masuk industri sangat banyak dari pagi sampai malam. Hal ini tentu sangat mengganggu kenyamanan warga sekitar yang ingin beristirahat.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka penelitian mengenai dampak keberadaan kawasan industri yang ada di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar terhadap kondisi sosial dan ekonomi, upaya masyarakat serta pihak industri dalam mengatasi permasalahan itu akan dilakukan penelitian dengan judul *“Dampak Industri Mie Instan Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik (studi kasus industri mie sedap PT. Karunia Alam Segar di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)”*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi sosial dan kondisi ekonomi akibat industri mie instan tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti, sebagai instrumen utama peneliti aktif dalam mengumpulkan data-data dilapangan. Lokasi Penelitian adalah daerah di sekitar industri mie instan, Desa Sukomulyo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Subyek penelitian dalam

penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Informan kunci dalam penelitian ini adalah ibu Suwarni selaku Ketua RT 03 RW 01.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara mendalam, sedangkan data sekunder adalah data dari instansi pemerintah Kabupaten Gresik, jurnal, hasil penelitian, dan sebagainya. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman* (1992) yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Sosial masyarakat terdampak industri

a. Persepsi

Persepsi masyarakat terhadap industri mie instan ini beragam sesuai dengan pengetahuan masyarakat terhadap industri tersebut. Menurut pandangan masyarakat industri tersebut menimbulkan dampak positif dan dampak negatif.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku ketua RW bahwa adanya industri ini menyebabkan penambahan jumlah penduduk dari luar daerah akibat urbanisasi sehingga menyebabkan masyarakat setempat risih. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mifta bahwa tenaga kerja yang paling banyak direkrut berasal dari luar daerah Gresik. Menurut Bapak Mifta, Bapak Ainur Rofiq, Bapak Subiyanto, dan Ibu Suwarni mengungkapkan jika dampak negatif lain yang dirasakan warga yakni adanya bau yang sangat menyengat berasal dari limbah pengolahan industri.

Selain itu ada dampak positif dengan adanya industri mie instan ini seperti yang dinyatakan oleh Bapak Ainur Rofiq, Bapak Fariqul, Bapak Subiyanto, dan Bapak Ahmad Mufid yaitu menyediakan lapangan pekerjaan, angka pengangguran menurun, keistimewaan bagi nelayan yang dapat bekerja di usia tua, serta kehidupan yang jauh lebih baik (sejahtera).

b. Sikap

Ibu Suwarni, Bapak Mifta, Bapak Ahmad Mufid, Bapak Rofi'i Hasan menyatakan bahwa awal mula berdirinya industri ini pernah mendapat penolakan atau demo dari warga. Warga menuntut pihak industri untuk

memberikan timbal balik kepada warga setempat berupa kemudahan perekrutan tenaga kerja karena masyarakat setempat yang merasakan dampak negatif seperti bau, kebisingan, dan sebagainya.

Hasil dari demo tersebut mendapat respon dari pihak industri akan berjanji memudahkan warga setempat yang ingin melamar pekerjaan di industri tersebut, mendukung segala kegiatan keagamaan maupun kenegaraan di Desa Sukomulyo. Pihak industri menepati janji sesuai dengan kesepakatan, sehingga warga akhirnya menerima keberadaan industri tersebut.

c. Kenyamanan

Ibu Suwarni mengatakan bahwa adanya industri mie instan ini menimbulkan kemacetan karena volume kendaraan yang keluar masuk industri sangat padat. Ibu Umu Sholihah dan Bapak Ainur Rofiq menyatakan bahwa selain kemacetan, bau dari pengolahan mie yang sangat menyengat menyebabkan sesak nafas dan batuk-batuk.

Bapak Mifta mengungkapkan bahwa ketika jam-jam berangkat dan pulang kerja warga merasa khawatir dengan anak-anak kecil yang sedang bermain di jalan. Hal ini karena para pengendara tidak menghiraukan aturan bahwa kecepatan di berkendara di dalam area kampung 20 km/jam atau pelan-pelan tetapi sebaliknya.

Ibu Suwarni, Bapak Ainur Rofiq, dan Bapak Fariqul mengungkapkan bahwa penambahan jumlah penduduk akibat urbanisasi sebagai dampak industri tersebut juga mengganggu ketenangan warga karena perkampungan semakin ramai dengan penduduk pendatang. Keramaian tersebut menyebabkan kebisingan karena para pekerja yang kebanyakan anak kos pulang tengah malam di saat warga sedang beristirahat. Kejadian yang tidak diinginkan seperti kasus pencurian kendaraan bermotor dan barang elektronik sering terjadi serta perbuatan asusila yang dilakukan di tempat kos sangat mencoreng nama baik Desa Sukomulyo yang dikenal sebagai masyarakat yang agamis sehingga keamanan di setiap RT saat ini mulai diperketat.

2. Kondisi Ekonomi masyarakat terdampak industri

a. Mata Pencaharian

Ibu Suwarni, Bapak Ainur Rofiq, Bapak Mifta, Bapak Subiyanto, dan Bapak Ahmad Mufid sepakat menyatakan bahwa sebelum adanya industri mie instan ini sebagian besar warga Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

berprofesi sebagai nelayan dan petani tambak, sedangkan ibu-ibu menggantungkan ekonominya pada usaha bordir. Namun setelah adanya industri mie instan tersebut kini warga mengalami perubahan mata pencaharian yakni sebagai pegawai atau karyawan industri.

b. Pendapatan Keluarga

Ibu Suwarni dan Bapak Subiyanto menyatakan bahwa dengan adanya industri ini warga juga bisa membuka usaha baru yang tentunya sebagai tambahan pendapatan mereka seperti warung kopi, warung makan, laundry, kos-kosan dan sebagainya. Bapak Ahmad Mufid dan Bapak Rofi'i Hasan hal yang terpenting adalah industri ini telah meningkatkan kesejahteraan warga karena pendapatan di sektor industri jauh lebih tinggi yakni UMR sebesar Rp 3.000.000 bahkan lebih dan juga lebih menjanjikan dibandingkan dengan nelayan atau petani tambak.

PEMBAHASAN.

1. Kondisi Sosial Masyarakat Terdampak Industri

a. Persepsi

Industri mie instan tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada setiap orang. Persepsi masyarakat muncul berdasarkan pemahaman mereka terhadap suatu objek. Pengetahuan mereka tentang adanya industri dan manfaatnya bagi kehidupan mereka dapat menjadi indikator bagaimana persepsi atau tanggapan mereka. Persepsi masyarakat tentang keberadaan industri mie instan yang beragam ini menimbulkan sikap yang beragam pula. Hal ini sesuai dengan teori Nevita (2015:15) tentang persepsi yaitu pandangan seseorang berdasarkan hasil pengamatan terhadap objek yang diamati oleh panca indera yang berperan sebagai penerima rangsangan, mengaturnya, dan mendeskripsikan rangsangan dengan pengetahuan yang dimilikinya yang sudah diatur untuk mempengaruhi sikap.

Warga Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik sempat merasa dirugikan sewaktu awal industri berdiri karena pihak industri tidak segera merekrut warga menjadi karyawan. Pihak industri lebih mengutamakan warga di luar wilayah Gresik sebagai tenaga kerja di industri tersebut padahal industri tersebut didirikan di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang pasti warga setempat yang merasakan dampak

negatifnya seperti bau, kebisingan, dan sebagainya.

Dampak negatif dari adanya industri tersebut misalnya pertama, bau menyengat yang berasal dari limbah dari bahan-bahan pembuatan mie seperti tepung, bawang, kecap, minyak, cabai, dan lain-lain sehingga warga mengalami sesak nafas. Kedua, industri mie instan ini merugikan nelayan dan petani tambak karena ikan di laut sudah berkurang sehingga mengurangi pendapatan nelayan. Hal ini disebabkan oleh limbah industri mie instan yang terkadang dibuang ke laut.

Dampak negatif yang sangat mengganggu ini akhirnya dirundingkan dengan warga agar dampak negatif tersebut tidak merugikan warga lebih lama. Hal yang dilakukan pihak industri untuk mengurangi dampak negatif salah satunya adalah adanya IPAL (Industri Pengolahan Air Limbah) sehingga bau dari industri tersebut bisa dinetralisir dan diminimalisir.

Industri di sebuah wilayah pasti juga memberikan dampak positif yaitu tersedianya lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan kesejahteraan. Keberadaan industri mie instan ini menimbulkan dampak positif seperti mengurangi pengangguran terutama dalam masalah perekrutan tenaga kerja warga setempat diberi keistimewaan akan diprioritaskan tetapi sesuai dengan prosedur dari industri tersebut. Warga setempat yang usianya 40-55 tahun tetap bisa bekerja tersebut meskipun *outsourcing* dan juga banyak nelayan yang ditarik untuk bekerja di industri mie instan tersebut.

b. Sikap Masyarakat

Industri mie instan di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik warga merasa terganggu akibat bau menyengat yang ditimbulkan oleh industri tersebut. Hal ini tentu saja memicu respon dari warga. Mengacu pada pengertian sikap menurut Sarwono (2009:201) sikap adalah istilah yang menggambarkan rasa senang, netral, dan rasa tidak senang terhadap sesuatu (benda, situasi, kejadian, individu atau kelompok. Apabila perasaannya senang maka disebut sikap positif. Apabila perasaannya biasa-biasa saja disebut sikap netral. Apabila perasaannya tidak senang maka disebut sikap negatif. Mengacu pada definisi tersebut, dapat diketahui bahwa sikap dari warga Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dengan adanya industri mie instan ini

pada awalnya adalah tidak senang. Hal ini disebabkan karena bau yang menyengat dari pengelolaan mie instan tersebut membuat warga sesak nafas dan batuk-batuk sehingga mengganggu.

Warga juga merasa tidak kunjung direkrut menjadi tenaga kerja atau karyawan. Pihak industri lebih mengutamakan warga dari luar wilayah Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik daripada warga setempat. Padahal jelas industri tersebut terletak di wilayah wilayah Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Perasaan tidak senang terhadap kondisi tersebut maka warga sepakat untuk melakukan demo. Pihak industri memberikan respon terhadap warga dengan melakukan negosiasi menunjuk Kepala Desa, Ketua RT, dan Ketua RW sebagai perwakilan bagaimana caranya agar salah satu pihak tidak dirugikan.

Hasil negoisasi dengan pihak industri, pihak industri berjanji untuk memudahkan warga setempat dalam melamar kerja, warga setempat diberi keistimewaan untuk tetap bekerja walaupun usianya sudah 40-55 tahun bahkan lebih, para nelayan akan direkrut menjadi tenaga kerja. Industri ini banyak memberikan dampak yang positif pada masyarakat sehingga masyarakat mulai menerima karena sudah sesuai dengan prosedur dan UU yang berlaku. Industri juga memberikan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berupa dukungan untuk kegiatan warga baik itu keagamaan maupun kenegaraan di Desa Sukomulyo termasuk mendukung dengan membuat pasar desa serta sumur desa yang menghabiskan biaya ratusan juta.

Janji-janji yang diberikan pihak industri yang sangat berdampak positif bagi kehidupan warga akhirnya perasaan warga menjadi senang dan sikapnya menjadi positif atau menerima.

c. Kenyamanan

Industri mie instan di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pasti menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak negatif dari keberadaan industri mie instan ini pasti mengganggu kenyamanan warga, misalnya bau, kemacetan, kebisingan, kekhawatiran dan sebagainya. Bukan hanya itu, adanya industri mie instan ini menyebabkan kemacetan di jam kerja serta pergantian shift biasanya terjadi pada pukul 07.00-08.00 WIB, 14.00-15.00 WIB, 16.00-17.00 WIB. kemacetan

ini disebabkan oleh volume kendaraan yang sangat padat sehingga pengendara harus pelan-pelan dalam berkendara bahkan untuk menyeberang jalan saja sangat susah tentu hal ini sangat menghambat aktivitas warga.

Menurut Sanders dan McCormick (dalam Isfadian,2016) kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan dan sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Kita tidak dapat mengetahui tingkat kenyamanan yang dirasakan orang lain secara langsung atau dengan observasi melainkan harus menanyakan pada orang tersebut mengenai seberapa nyaman diri mereka, biasanya menggunakan istilah-istilah seperti agak tidak nyaman, mengganggu, sangat tidak nyaman, atau mengkhawatirkan. Berdasarkan definisi tersebut, dengan adanya industri mie instan yang berdiri di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dirasa warga setempat secara subjektif berdasarkan hasil wawancara mendalam mereka merasa tidak nyaman.

Beberapa hal yang membuat warga tidak nyaman adalah pertama sering terjadi kasus pencurian barang berharga terutama ponsel dan sepeda motor. Warga juga tidak tahu apakah pencuri itu berasal dari warga kos atau dari luar sehingga hal ini tentu sangat meresahkan. Agar kejadian tersebut tidak terulang kembali maka hal yang dilakukan adalah setiap RT memiliki jam malam yaitu batasnya pukul 23.00 WIB portal harus ditutup demi keamanan. Kedua yaitu bau yang menyengat dari industri mie instan ini berasal dari pengolahan bahan mie instan seperti tepung, bawang, cabai, kecap, minyak dan sebagainya. Bau menyengat itu bisa lebih parah apabila menginjak sore hari yang disertai angin kencang. Tidak heran jika warga sering mengeluh sesak nafas serta batuk-batuk apalagi wilayah ini dekat dengan cerobong asap. Ketiga yaitu kebisingan karena pertambahan jumlah penduduk yang semula jumlah penduduk warga Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik sedikit sekarang menjadi ramai. Setiap hari kendaraan keluar masuk kampung bahkan saat malam hari ketika warga sedang istirahat tentu hal ini sangat mengganggu ketenangan warga. Keempat yaitu kekhawatiran para orang tua terhadap anak-anak mereka yang masih kecil pada saat bermain di luar rumah.

Kelima yaitu perbuatan asusila yang dilakukan oleh anak-anak kos yang membawa lawan jenis ke tempat kos mereka padahal

status mereka masih pacaran atau belum suami istri. Hal ini sangat memprihatinkan dan meresahkan warga Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang dikenal sebagai masyarakat yang agamis.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Terdampak

Industri

a. Mata pencaharian

Industri mie instan di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik menimbulkan perubahan mata pencaharian. Masyarakat yang rata-rata sebagai nelayan dan petani tambak, sekarang beralih ke industri. Hal ini disebabkan semakin berkurangnya jumlah ikan yang ada di laut karena dikelilingi perusahaan besar seperti Smelting, Maspion, dan pabrik mie instan ini sehingga nelayan ditarik untuk bekerja di industri mie instan tersebut.

Selain berprofesi sebagai nelayan dan petani tambak, warga Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik terutama ibu-ibu dulunya juga banyak yang berprofesi sebagai pengrajin tas, bordir, dsb. Namun setelah industri ini berdiri, banyak ibu-ibu yang bekerja di industri tersebut.

Berdasarkan pada definisi mata pencaharian menurut Daldjoeni (dalam Mulyadi, 2007:79) menyatakan bahwa mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dan dipengaruhi oleh taraf kemampuan penduduk serta keadaan demografinya sehingga antar wilayah bisa berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, mata pencaharian warga Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik adalah nelayan dan petani tambak karena secara geografis sebagian besar wilayahnya berupa lahan tambak dan posisinya dekat dengan pantai. Namun dalam perkembangannya daerah ini telah berubah menjadi kawasan industri kecil maupun industri besar sehingga masyarakatnya pun beralih mata pencaharian dari sektor perikanan ke sektor industri. Tujuannya agar warga Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik bisa meningkatkan taraf hidupnya karena bekerja di sektor industri lebih menjanjikan dibandingkan dengan sektor perikanan.

b. Pendapatan keluarga

Berdirinya suatu industri di sebuah wilayah diharapkan bisa memajukan wilayah serta masyarakatnya. Hal ini pula yang diharapkan oleh warga Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar

Kabupaten Gresik melalui industri mie instan ini salah satunya adalah tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi. Rata-rata masyarakat yang bekerja di sektor industri pendapatannya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sektor perikanan seperti nelayan dan petani tambak yang pendapatannya tidak menentu yang salah satunya disebabkan oleh cuaca buruk.

Pendapatan yang diperoleh warga yang bekerja di industri mie instan ini cukup tinggi yakni UMR (Upah Minimum Regional) sebesar Rp 3.580.000 per bulan apalagi jika sebagai karyawan tetap, pendapatan bisa mencapai Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000 per bulan. Dengan pendapatan yang tinggi tersebut perekonomian warga jelas mengalami peningkatan drastis jika dibandingkan pendapatan nelayan dan petani tambak.

Berkaitan dengan teori pendapatan yang dikemukakan oleh Soeratno (2003:21) mengatakan bahwa pendapatan keluarga adalah tiap anggota keluarga yang bekerja pada usia kerja untuk menyejahterahkan keluarganya. Anggota keluarga seperti istri dan anak-anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan keluarga warga diperoleh dari suami atau kepala keluarga dan juga istri sebagai karyawan di industri mie instan maupun istri yang memperoleh pendapatan dari usaha lain seperti laundry, warung kopi, kos-kosan, dan lainnya.

Sumber pendapatan yang diperoleh dalam keluarga pastinya akan meningkatkan daya beli. Hal ini dibuktikan bahwa di dalam satu rumah warga Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar bisa membeli 3 unit motor layak. Bukan hanya itu kondisi tempat tinggal warga pun hampir dikatakan sangat layak dan bagus. Hal yang paling penting adalah warga mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi sehingga tingginya tingkat pendapatan selaras dengan tingginya tingkat pendidikan. Warga merasakan dengan adanya industri mie instan ini kehidupan warga Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik semakin lebih baik dan semakin sejahtera.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak industri mie instan terhadap kondisi sosial dan ekonomi

masyarakat Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik (Studi Kasus Industri Mie Sedap PT. Karunia Alam Segar di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik) dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi sosial masyarakat terdampak industri kaitannya dengan persepsi masyarakat setempat terhadap industri tersebut sesuai dengan pengetahuan mereka. Persepsi ini juga akan mempengaruhi bagaimana sikap masyarakat. Masyarakat yang memiliki persepsi positif atau suka terhadap keberadaan industri tersebut maka sikapnya akan menerima, sedangkan warga yang memiliki persepsi negatif maka sikapnya akan menolak atau demo. Masyarakat dengan adanya industri mie instan tersebut menjadi tidak nyaman karena adanya urbanisasi sehingga jalan raya semakin macet, bising, ketenangan warga terganggu, rasa khawatir meningkat.
2. Kondisi ekonomi masyarakat industri mie instan erat kaitannya dengan perubahan mata pencaharian penduduk yang awalnya adalah petani tambak dan nelayan. Namun seiring perkembangan zaman wilayah ini didirikan industri salah satunya industri mie instan tersebut sehingga warga beralih profesi sebagai pegawai industri. Pendapatan yang diperoleh juga mengalami perubahan karena gaji pegawai industri lebih tinggi daripada nelayan dan hasilnya pun lebih menentu. Industri ini juga memberikan dampak tidak langsung seperti peluang usaha baru seperti penyewaan kos, jasa laundry, warung kopi, warung makan, dan sebagainya.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dilakukan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat
Bagi masyarakat dapat melakukan penghijauan lingkungan di sekitar lokasi pendirian industri karena pepohonan atau tanaman hijau lainnya mempunyai dampak signifikan dalam menetralkan udara yang kotor
2. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik dampak industri dapat menambahkan strategi-strategi yang dilakukan masyarakat terdampak industri

DAFTAR PUSTAKA

Isfadian, Lisandy Eveline. 2016. *Dampak Relokasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Pedagang Di Pasar Simo Gunung Banyu Urip Kota Surabaya (Studi Kasus Tentang Dampak Relokasi Pedagang Pasar*

Simo Gunung Banyu Urip). Swara Bhumi, Volume 04 Nomor 1. (<http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/viewFile/5152/1918>), diakses pada 30 Desember 2017

- Kristanto, Philip. 2002. *Ekologi Industri*. Edisi 1 . Yogyakarta: ANDI
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Mulyadi. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyati, Lastri. 2015. Dampak Keberadaan Kawasan Industri Terhadap Lingkungan di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Indonesia (diakses pada 21 November 2017)
- Nawawi, Imam. 2015. *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*. Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 2
- Nevita, Ary Permatadeny. 2015. Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Eks Karisidenan Kediri, Jurnal Ekonomi, Vol 02, No 02
- Rahmadi, Ryan. 2015. *Peranan Sektor Pertanian Bagi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono, Sarlito. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press
- Soeratmo. 2003. *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN
- Taryati, Dwi Ratna Nurhajarini. 1999. *Budaya Masyarakat di Lingkungan Kawasan Industri (Kasus : Desa Donoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Propinsi DI Yogyakarta)*. Jakarta: Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Kebudayaan Masa Kini Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- www.internetworldstats.com (diakses pada 10 November 2017)